

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, hewan, mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (Permenkes RI No. 007 Tahun 2012). Salah satu tanaman yang berkhasiat obat telah banyak dikenal dan digunakan secara luas oleh masyarakat Indonesia adalah buah pare (*Momordica charantia L.*).

Pare (*Momordica charantia L.*) merupakan tanaman yang tergolong kedalam *Family Cucurbitaceae* yang dikenal dalam berbagai sistem pengobatan tradisional di Asia dalam waktu yang cukup lama, untuk mencegah dan mengobati berbagai jenis penyakit, seperti pengobatan asma, diabetes, malaria, asam urat, lepra, peradangan dan penyakit kulit karena sifatnya pahit (Widayanti dkk., 2013).

Buah Pare mudah sekali didapatkan hampir diseluruh penjuru Indonesia. Masyarakat Indonesia telah lama memanfaatkan buah pare sebagai makanan sehari-hari dan untuk pengobatan secara tradisional. Buah pare secara empiris digunakan sebagai anti asam urat, anti diabetes dan dapat menurunkan glukosa darah. Hal inilah yang mendasari banyak penelitian mengenai buah pare, mulai

dari kandungan kimia sampai manfaat atau khasiat yang dapat diperoleh dari buah pare itu sendiri. (Parawansah., 2016)

Menurut Rukmana (1997) menyatakan bahwa rasa pahit pada buah pare mempunyai kandungan zat sejenis glukosida yang disebut momordisin atau charantin. Rasa pahit pada buah pare inilah yang membuat pare memiliki kegunaan sebagai bahan obat tradisional untuk menyembuhkan beberapa jenis penyakit. Buah dan biji dari tanaman pare dilaporkan memiliki kandungan metabolit sekunder berupa saponin, terpenoid, tannin, flavonoid, polifenol, dan alkaloid. Senyawa-senyawa ini diduga dapat merangsang perbaikan sel-sel beta pankreas, sehingga dapat meningkatkan produksi insulin.

Kandungan senyawa aktif yang terdapat dalam buah pare diantaranya flavonoid, saponin, polifenol, momordisin, karantin, asam trikosanik, resin, asam resinat, steroid, vitamin A dan C serta minyak lemak yang terdiri atas asam oleat, asam linoleat, asam stearat dan L-oleostearat, karantin, *hydroxytryptamine*, serta vitamin A, B, dan C, yang dalam dikenal sebagai senyawa antiradang, antioksidan, analgesik, antivirus (khususnya HIV), serta mencegah keracunan hati, antialergi, dan anti kanker (Liqolbinisa *et al.*,2017).

Berdasarkan dari Penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh Harizul, dkk. (2020) melaporkan bahwa analisis kualitatif dan kuantitatif pada buah pare telah dilakukan dengan menggunakan pelarut etanol 96% yang bertujuan untuk menentukan kandungan kimia pada buah pare. Analisis kualitatif dari ekstrak buah pare meliputi, uji saponin, tannin, terpenoid, alkaloid, flavonoid, fenol,

steroid. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa ekstrak etanol buah pare positif mengandung flavonoid ekstrak etanol sebesar $0,0121\% \pm 0,0017\%$, serta alkaloid total pada ekstrak etanol $0,0306\% \pm 0,0051\%$.

Berdasarkan hasil informasi tersebut belum pernah dilakukan analisis terkait kandungan senyawa ekstrak etanol 70% pada biji pare, oleh karena itu dilakukan penelitian terkait kandungan senyawa dari ekstrak etanol 70% pada biji dan daging buah pare.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Senyawa apa saja yang terkandung pada biji dan daging buah pare ?
- b. Berapa perbedaan kadar senyawa flavonoid total dan alkaloid total yang terkandung dalam ekstrak etanol biji dan daging buah pare ?

1.3 Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui kandungan senyawa apa saja yang terdapat pada biji dan daging buah pare.
- b. Untuk mengetahui berapa perbedaan kadar senyawa flavonoid total dan alkaloid total yang terkandung dalam ekstrak etanol 70% pada biji dan daging buah pare.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Universitas Sahid Surakarta khususnya program studi Farmasi diharapkan dapat menjadi sumber atau referensi dalam melakukan pengembangan penelitian khususnya pada bagian lain dari tanaman buah Pare (*Momordica charantia L*) seperti pada daging buah dan biji.
- b. Bagi masyarakat penelitian ini di harapkan dapat menjadi sumber informasi terkait senyawa yang ada dalam buah dan biji pare.
- c. Bagi peneliti dapat meningkatkan pengetahuan khususnya dalam mengaplikasikan teori yang didapat selama perkuliahan dan praktek laboratorium secara langsung. Selain itu penelitian ini juga dapat memberikan pengalaman dan menambah wawasan peneliti.

